

## IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENULIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA Di MI MANBAUL ULUM SEMAMPIR

Intan Novita Sari<sup>1</sup>, Afakhrul Masub Bakhtiar<sup>2</sup>, Iqnatia Alfiansyah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik  
[intannovitasariee1@gmail.com](mailto:intannovitasariee1@gmail.com), [afakh@umg.ac.id](mailto:afakh@umg.ac.id), [iqnatia@umg.ac.id](mailto:iqnatia@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di sekolah. Kurikulum 2013 membagi mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi tiga bidang: Sikap, Pengetahuan, dan Kompetensi. Memungkinkan siswa untuk menulis dan menggunakan teks untuk tujuan sosial dan fungsi. Jadi menulis adalah salah satu kemampuan yang diperlukan. Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan, termasuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa serta meningkatkan keterampilan dasar seperti berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata, realistik dan actual dan memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta yang ada melalui data deskriptif.

Hasil penelitian yang terdiri aktivitas siswa dan hasil belajar menulis puisi melalui menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Dampak implementasi berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan telah tuntas atau kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, *PjBL*, Keterampilan Menulis.

### ABSTRACT

*Learning the Indonesian language is crucial to improving the language skills of students in schools. The 2013 curriculum divides Indonesian language subjects into three areas: Attitude, Knowledge, and Competence. Allows students*

### Article History

Received: Agustus 2024  
Reviewed: Agustus 2024  
Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/argopuro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*to write and use text for social and functional purposes. So writing is one of the necessary skills. Project-based learning models involve students directly in the learning process by working on and completing learning projects. Project based learning models have many advantages, including improving student confidence and independence as well as improving basic skills such as creative thinking, solving problems, and making decisions.*

*Qualitative research is a type of research aimed at explaining phenomena that occur. Descriptive research is research that seeks to provide a picture of a situation or phenomenon that occurs in a real, realistic and actual way and has the purpose of describing the facts that exist through descriptive data.*

*The impact of implementation based on the results of descriptive analysis shows that the learning results of the Indonesian language on the subject of language writing poetry through the project based learning model.*

*Keywords: Indonesian, PjBL, Writing Skills.*

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa di sekolah. Kurikulum 2013 membagi mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi tiga bidang: Sikap, Pengetahuan, dan Kompetensi. Memungkinkan siswa untuk menulis dan menggunakan teks untuk tujuan sosial dan fungsi. Jadi menulis adalah salah satu kemampuan yang diperlukan. Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keuntungan, termasuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa serta meningkatkan keterampilan dasar seperti berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan actual dan memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta yang ada melalui data deskriptif.

Hasil penelitian yang terdiri aktivitas siswa dan hasil belajar menulis puisi melalui menggunakan model pembelajaran berbasis proyek telah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Dampak implementasi berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek Dari segi ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal menunjukkan telah tuntas atau kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, PjBL, Keterampilan Menulis.

## ABSTRACT

*Learning the Indonesian language is crucial to improving the language skills of students in schools. The 2013 curriculum divides Indonesian language subjects into three areas: Attitude, Knowledge, and Competence. Allows students to write and use text for social and functional purposes. So writing is one of the necessary skills. Project-based learning models involve students directly in the learning process by working on and completing learning projects. Project based learning models have many advantages, including improving student confidence and independence as well as improving basic skills such as creative thinking, solving problems, and making decisions.*

*Qualitative research is a type of research aimed at explaining phenomena that occur. Descriptive research is research that seeks to provide a picture of a situation or phenomenon that occurs in a real, realistic and actual way and has the purpose of describing the facts that exist through descriptive data.*

*The impact of implementation based on the results of descriptive analysis shows that the learning results of the Indonesian language on the subject of language writing poetry through the project based learning model.*

*Keywords: Indonesian, PjBL, Writing Skills.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa di sekolah. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: perspektif, pengetahuan, dan kompetensi. Memungkinkan siswa menulis teks dan menggunakannya untuk tujuan sosial dan fungsi. Oleh karena itu, menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan menulis diperlukan untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah. Menulis pada dasarnya adalah mengolah ide dan menyampaikan ide tersebut. (Hartidini et al., 2018).

Kegiatan menulis memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kosakata mereka. (Resani Seno & Sumaryoto, 2020) menyatakan bahwa Menulis adalah kemampuan linguistik dan sastra yang paling kompleks atau sulit, baik dari segi konteks maupun pelaksanaannya. (Rinawati et al., 2020) menyatakan Praktik menulis harus diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menarik bagi siswa. Selain itu, lingkungan belajar dapat dioptimalkan dengan peran guru yang baik.

Hal penting yang dibutuhkan yaitu pembelajaran yang efektif, guru, siswa, motivasi, bahan ajar, media, dan lingkungan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, bukan hanya membacanya. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan memperhatikan penggunaan model pembelajaran. Dengan menerapkan model yang digunakan untuk mencapai tujuan bahan ajar tersebut, guru akan menyesuaikan bahan ajar. Model pembelajaran terdiri dari pra-implementasi, langsung, dan pasca-implementasi presentasi. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran guru-siswa.

Semua elemen penting dijalankan secara efektif dan efisien dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran melalui manajemen yang baik (Saifulloh & Darwis, 2020). Beberapa model pembelajaran yang paling umum digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (learning based on problems), model pembelajaran kooperatif (learning based cooperative), model pembelajaran berbasis proyek (learning based project), model pembelajaran kontekstual (learning in context), model pembelajaran inkuiri, dan model pembelajaran pencapaian konsep. Sudah pasti, setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, serta seberapa cocok mereka untuk materi ajar. disesuaikan dengan kurikulum yang disarankan untuk belajar mandiri, yang mendukung model pembelajaran berbasis proyek lebih banyak. Karena lebih fleksibel, siswa lebih aktif dan kreatif saat mengerjakan proyek bersama.

Strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki tiga tahap utama, menurut (Widana & Septiari, 2021) tahap perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran; khususnya, dalam pembelajaran berbasis proyek, tahap ini sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran berjalan. Oleh karena itu, tahap perencanaan ini harus dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada tahap pelaksanaan, guru menyiapkan sumber belajar yang menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, mengelompokkan siswa sesuai dengan tugas, dan menyelesaikan proyek. Pada tahap evaluasi, siswa mempresentasikan hasil proyeknya, ada forum tanya jawab, dan guru melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai kemajuan belajar siswa dan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa siswa MI Manbaul Ulum Semampir masih memiliki keterampilan menulis yang buruk. Selain itu, sekolah belum terlibat dalam pembelajaran menulis. Penulis menemukan bahwa MI Manbaul Ulum Semampir belum menerapkan kemampuan menulis berbasis proyek. Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa MI Manbaul Ulum Semampir kelas II melalui pelatihan proyek menulis puisi. Kegiatan pembelajaran ini akan memudahkan

siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, proyek pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa MI Manbaul Ulum Semampir kelas II untuk belajar di kelas.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nasir (2007) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya memberikan gambaran mengenai keadaan atau fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan actual dan memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta yang ada melalui data deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Peneliti menggunakan alat kunci dan pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball, menggunakan teknik triangulasi, dan menekankan generalisasi pada hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berupaya untuk mendeskripsikan hasil implementasi pembelajaran proyek bahasa Indonesia melalui pembuatan puisi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa Kelas II di Manbaul Ulum Semampir.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tahap observasi

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, pengamatan atau observasi dilakukan terhadap bagaimana siswa menulis puisi. Model ini didasarkan pada delapan hal pokok dalam menulis puisi: gaya bahasa, diksi, kata konkrit, rima atau irama, nada, tipografi, tema/makna, dan amanat yang disampaikan dalam puisi. Hasil dari observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebanyak sepuluh siswa melihat langsung contoh puisi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan contoh puisi.
- b. Hasil siswa yang bertanya kepada guru tentang masalah atau hal-hal yang tidak dipahaminya selama pembelajaran berkorelasi dengan hasil siswa yang bertanya tentang masalah atau hal-hal yang tidak dipahaminya selama pembelajaran.
- c. Siswa yang menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan pelajari selama pembelajaran berlangsung, seperti membuat puisi.
- d. Siswa yang memahami, mencerna, memilah, dan kemudian membuat kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari dan peroleh dari pendidikan

### 2. Tahap wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa kelas II MI Mambaul Ulum bahwa siswa merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan terdapat pembelajaran membuat puisi yang jarang siswa lakukan. Siswa juga lebih memahami konsep pembelajaran tentang puisi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas II MI Mambaul Ulum bahwa siswa juga terdapat kesulitan saat belajar puisi tersebut yaitu kesulitan dalam menghubungkan kalimat tiap bait. Hal tersebut dapat diatasi Ketika siswa lebih belajar mengenal kosa kata baru agar puisi yang diciptakan lebih baik. Sehingga pembelajaran membuat puisi tersebut membuat siswa lebih mengerti tentang materi menulis puisi tersebut.

Menurut wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, adalah jelas bahwa metode pembelajaran adalah komponen utama yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Mengingat jumlah siswa baru di sekolah, mereka dikategorikan sebagai siswa yang sangat membutuhkan bimbingan. Peserta didik tidak bersemangat untuk belajar. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru dan peneliti untuk membantu peserta didik termotivasi kembali dan meningkatkan hasil belajar mereka.

### 2. Tahap pemberian tes

Setelah dilaksanakan pembelajaran tentang menulis puisi, siswa diberi tugas untuk membuat puisi. Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi ada 4 yaitu, isi, diksi dan gaya bahasa, rima, struktur baris dan bait. Semua indikator tersebut diakumulasi dan

mendapatkan hasil akhir dari nilai menulis puisi (Priyatnomo, 2023). Jumlah seluruh nilai siswa dalam tugas menulis puisi memperoleh jumlah nilai 790 didapat dari 10 siswa. Diketahui bahwa rata-rata nilai siswa tentang menulis puisi adalah 79. Jadi rata-rata nilai siswa kelas II adalah 79. Sedangkan untuk persentase rata rata nilai siswa kelas II adalah 79 %.

Bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat dan mencapai  $\geq 65\%$  pada akhir penelitian. Jadi peningkatan keterampilan berbasis proyek menulis puisi dikatakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dikarenakan memperoleh persentase lebih dari 65% yaitu 79%.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II**

Kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat melalui pembelajaran kerja proyek. Dengan fokus pada inti kurikulum, PjBL memungkinkan siswa berinvestigasi, memecahkan masalah, menerima tugas, dan berfokus pada siswa. Selain itu, itu menghasilkan produk nyata (Wahyu, 2020). Melalui PjBL, peserta didik lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mengevaluasi produk berdasarkan kinerja siswa. Pembelajaran kerja proyek akan meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Kerja proyek dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran berbasis aktivitas yang terbuka dan terbuka. Ini adalah bagian dari proses pembelajaran yang menekankan pemecahan masalah melalui kerja sama tim selama periode waktu tertentu (Qomsiatun & Budiyo, 2023).

Selama tahap pelaksanaan tindakan, yang merupakan tahap pertama penelitian ini, penulis melihat dan mencatat semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Selama pembelajaran aktif di kelas, keaktifan siswa diamati dan dicatat. Keaktifan ini dibagi menjadi tiga kategori: terlibat aktif, terlibat pasif, dan tidak terlibat.

saat pembelajaran siswa belum memenuhi indikator rencana pembelajaran yang dibuat dan dirancang oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, menggunakan waktu dengan kurang efektif, dan masih malu untuk memberikan pendapatnya saat tanya jawab (Pratiwi, 2020). Sehingga Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dapat dibuktikan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep menulis puisi.

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas siswa dan hasil belajar mereka tentang menulis puisi melalui model pembelajaran berbasis proyek telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa didasarkan pada aktivitas mengamati, yaitu siswa mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru selama pembelajaran. Jumlah siswa yang mengamati secara langsung contoh puisi yang diberikan guru selama pembelajaran berjumlah sepuluh siswa, yang menunjukkan bahwa siswa memperhatikan contoh puisi. Ini karena peserta didik di PjBL diberi kebebasan untuk menentukan bentuk dan cara pembuatan produk yang mereka inginkan (Irfadila & Martin, 2023).

Siswa bertanya tentang masalah atau hal-hal yang tidak dipahaminya selama kelas berlanjut dengan siswa yang menanyakan apa yang tidak dipahaminya. Siswa yang mempraktikkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran berlangsung, seperti membuat puisi. Siswa yang memahami, mencerna, memilah, lalu menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada perwakilan siswa kelas II MI Mambaul Ulum bahwa siswa merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan terdapat pembelajaran membuat puisi yang jarang siswa lakukan. Siswa juga lebih memahami konsep pembelajaran tentang puisi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas II MI Mambaul Ulum bahwa siswa juga terdapat kesulitan saat belajar puisi tersebut yaitu kesulitan dalam menghubungkan kalimat tiap bait. Hal tersebut dapat diatasi ketika siswa lebih belajar mengenal kosa kata baru agar puisi yang diciptakan lebih baik (Jusita, 2019). Sehingga

pembelajaran membuat puisi tersebut membuat siswa lebih mengerti tentang materi menulis puisi tersebut.

## 2. Dampak implementasi pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan menulis pada kelas II

Menurut hasil analisis deskriptif, dampak implementasi menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia tentang topik menulis puisi dalam model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata 79 dari skor ideal, yaitu 100, dan persentase rata-rata 79%. Dalam hal ketuntasan hasil belajar siswa, secara klasikal, menunjukkan telah tuntas atau berada dalam kategori sangat tinggi (Sunarsih, 2020).

Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Peningkatan nilai rata-rata menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi siswa untuk menguasai keterampilan menulis puisi, khususnya menulis puisi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran AKTIF menunjukkan peningkatan kualitas proses (Qomsiatun & Budiyono, 2023).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, I. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 243.
- Hartidini, S., Syahrul, R., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7), 1–7.
- Irfadila, M. S., & Martin, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Muhammadiyah Padangpanjang. *Inovasi Pendidikan Vol. 10. No 1*, 42-48.
- Jusita, M. L. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Proses Belajar Siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS Volume 4 Nomor 2*, 90-95.
- Kamaria. (2023). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 1-9.
- Kosasih. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Erlangga.
- Ningrum, D. P. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) pada kelas V SDN Jabung 1 Gantiwarno Klaten tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi FKIP UMS Surakarta*.
- Nurbaya, S. (2011). *Bahasa Indonesia : Panduan Menulis Karya Ilmiah*. Kanwa Publisher.
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). *Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di*. 5, 670–675.
- Pratiwi, S. (2020). Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu . *Jurnal Ilmiah Korpus, Volume II, Nomor II*, 210-218.
- Priyatnomo, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023 . *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 532-538.
- Putri, H. (2022). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif pada Tes Uraian dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda*, 142.
- Qomsiatun, & Budiyono, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Poster. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 385-393.
- Rachmawati, I. N. (2022). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Lembar Metologi*, 35-40.
- Resani Seno, A. J., & Sumaryoto, S. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyimak terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato (Survei pada SMA Negeri di

- Kota Cilegon). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(01), 9. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6679>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sunarsih, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 65-67.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3526>
- Wahyu, R. (2020). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013. *Teknosienza Vol.1 No.1*, 50-62.
- Widana, I. W., & Septiari, K. L. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbasis Pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209–220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>